

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Optimal Feeding Of Low Birthweigh Infants in Low-And Middle Income Countries. Geneva: World Health Organization; 2011. 5 p.
2. WHO. Global Nutrition Target 2025: Low Birth Weight Policy Brief. Geneva; 2014.
3. United Nations Children’s Fund and World Health Organization. Low Birthweight: Country, regional and global estimates. Unicef. 2004. 1-31 p.
4. Damanik S. Klasifikasi Bayi Menurut Berat Lahir dan Masa Gestasi. In: Kosim MS, Yunanto A, Dewi R, Sarosa GI, Usman A, editors. Buku Ajar Neonatologi. 1st ed. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI); 2008. p. 11–3.
5. Mochtar AB. Persalinan Preterm. In: Rachimhadhi T, Wiknjosastro GH, editors. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. 4th ed. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2008. p. 667–79.
6. Amiruddin R, Hasmi. Determinan Kesehatan Ibu dan Anak. 1st ed. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2014. 31-181 p.
7. Gomella TL, Cunningham MD, Eyal FG. Neonatology Managemen, Procedures, On-Cell Problems, Diseases, and Drugs. Seventh Ed. America: MC Graw Hill Education Lange; 2013. 29-37 p.
8. Kemenkes RI. Propil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015. 87, 106-107 p.
9. Mahayana SAS, Chundrayetti E, Yulistini. Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Badan Lahir Rendah di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehat Andalas*. 2015;4(3):664–73.
10. Lee KG. Identifying the High-Risk Newborn and Evaluating Gestational Age, Prematurity, Postmaturity, Large-for-Gestational-Age, and Small-For-Gestational-Age Infants. In: Cloherty JP, Eichenwald EC, Stark AR, editors. Manual of Neonatal Care. 6th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer Health; 2008. p. 41–58.
11. WHO. Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health Care of the Preterm and/or Low-Birth-Weight Newborn. 2013.
12. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013. 182-183 p.
13. Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2014. Makassar: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; 2015. 58-59 p.
14. Dinkes Kota Makassar. Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2014. Makassar: Dinas Kesehatan Kota Makassar; 2015. 35-36 p.
15. Pramono MS, Paramita A. Pola Kejadian dan Determinan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia Tahun 2013. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2015;18(1):1–10.
16. Manuaba AC, Manuaba IBG, Manuaba BG. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2010. 227-436 p.
17. Krisnadi SR. Faktor Risiko Persalinan Prematur. In: Krisnadi SR, Effendi

- JS, Pribadi A, editors. Prematuritas. 1st ed. Bandung: PT. Refika Aditama; 2009. p. 43–65.
18. Rohan HH, Siyoto HS. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013. 1-367 p.
  19. Rochjati P. Skrining Antenatal pada Ibu Hamil. 2nd ed. Surabaya: Airlangga University Press; 2011. 1-177 p.
  20. Jaya N. Analisis Faktor Resiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Kota Makassar. *Media Gizi Pangan*. 2009;VII(1):1–55.
  21. Simarmata OS. Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatal Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Indonesia (Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2007). Universitas Indonesia; 2010.
  22. Hapisah, Dasuki D, Prabandari YS. Depressive Symptoms pada Ibu Hamil dan Bayi Berat Lahir Rendah. *Ber Kedokt Masy*. 2010;26(2):81–9.
  23. Astuti HP. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan). 1st ed. Yogyakarta: Rohima Press; 2012. 1-268 p.
  24. Ika P, Saryono. Asuhan Kebidanan 1 (kehamilan). 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. 1-148 p.
  25. Kristiyanasari W. Gizi Ibu Hamil. 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. 1-93 p.
  26. Subekti R. Analisis Faktor Risiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Kabupaten Banjarnegara. UNDIP; 2014.
  27. Anggraini D, Aditiawarman, Utomo B, Suryawan A. Risk Factors of Low Birth Weight (LBW) Incidence. A Case Control Study. *Folia Medica Indones*. 2014;50(4):270–7.
  28. Wahyuni S, Thaha RM, Suriah. Konsep Perawatan Kehamilan Etnis Makassar di Kabupaten Jeneponto. Universitas Hasanuddin Makassar; 2013.
  29. Yusriani, Hadju V, Taha RM, Abdullah MT. Socio-Cultural Role in Practice Antenatal Care , Delivery Process and Postnatal Care ( Studies in Turatea Sub District Jeneponto District ). *Dama Int J Res (DIJR)*.. 2016;1(10):26–32.
  30. Ohlsson A, Prakeshkumar S. Determinants and Prevention of Low Birth Weight: a Synopsis of the Evidence. Canada: Institute of Health Economics; 2008. 33-106 p.
  31. WHO. Haemoglobin Concentrations for the Diagnosis of Anaemia and Assessment of Severity. Vitamin and Mineral Nutrition Information System. Geneva: World Health Organization; 2011. 1-6 p.
  32. Sirajuddin, Tamrin A, Hartono R, Manjilala. Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Bayi Di Sulawesi Selatan. *Media Gizi Pangan*. 2011;XI(1).
  33. Yuliani, Putra IWGAE, Windiani IGAT. Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah dr.R.Soedjono Kabupaten Lombok Timur. *Public Heal Prev Med Arch*. 2015;3(2):167–72.
  34. Teklehaimano N, Hailu T, Assefa H. Prevalence and Factors Associated

- With Low Birth Weight in Axum and Laelay Maichew Districts, North Ethiopia: a Comparative Cross Sectional Study. *Int J Nutr Food Sci.* 2014;3(6):560–6.
35. Jayant D, Phalke, Bangal, Peeyuusha, Sushen B. Maternal Risk Factors for Low Birth Weight Neonates : a Hospital Based Case-Control Study in Rural Area of Western Maharashtra ., *Natl J Community Med.* 2011;2(3):394–8.
  36. Dimple VK, Doibale MK, Nair A, Rajput PS. Assessment of maternal risk factors associated with low birth weight neonates at a tertiary hospital, Nanded, Maharashtra. *Niger Med J J Niger Med Assoc.* 2016;57(1):37–43.
  37. Sulistyorini S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Irna Kebidanan Dan Penyakit Kandungan Rsup Dr . Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2013. 2013;1(2):201–10.
  38. Amalia L. Faktor Risiko Kejadian Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD dr. MM Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. *J Sainstek.* 2011;6(3):249–60.
  39. Djaali NA, Eryando T. Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo dan Faktor-faktor yang Berhubungan. *J Kesehat Masy Nas.* 2010;5(2):71–5.
  40. Amosu AM, Degun AM, Goon D Ter. Maternal socio-demographic characteristics as correlates of newborn birth weight in urban Abeokuta, Nigeria. *Biomed Res.* 2014;25(4):612–6.
  41. Kemenkes RI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan; 2013. 22-63 p.
  42. Khan MW, Arbab M, Murad M, Khan MB, Abdullah S. Study of Factors Affecting and Causing Low Birth Weight. *J Sci Res.* 2014;6(2):387–94.
  43. Lestariningsih S, Duarsa ABS. Hubungan preeklampsia dalam Kehamilan dengan Kejadian BBLR di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2011. *J Kesehat Masy.* 2014;8(1):34–9.
  44. Rahman A, Bunn J, Lovel H, Creed F. Association between antenatal depression and low birthweight in a developing country. *Acta Psychiatr Scand.* 2007;115(6):481–6.
  45. Nasreen HE, Kabir ZN, Forsell Y, Edhborg M. Low birth weight in offspring of women with depressive and anxiety symptoms during pregnancy: results from a population based study in Bangladesh. *BMC Public Health.* 2010;10:515.
  46. Yasmeen S, Azim E. Status of Low Birth Weight at a Tertiary Level Hospital in Bangladesh for a Selected Period of Time. *J Publik Heal.* 2011;1:24–7.
  47. Indreswari, Hardinsyah, Damanik. Hubungan antara Intesitas Pemeriksaan Kehamilan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan , dan Komsumsi Tablet Besi dengan Tingkat Keluhan Selama Kehamilan. *J Gizi dan Pangan.* 2008;3(1):12–21.
  48. Yulianti I, Hargiono RA. Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD DR Wahidin

- Sudirohusodo Kota Mojokerto. *J Media Komun Ilmu Kesehat.* 2016;8(3):56–62.
49. Candrasari A, Romadhon YA, Auliafadina FD, Firizqina AB. Hubungan Antara Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir Bayi di Kabupaten Semarang. *J Biomedika.* 2015;7(1):40–4.
  50. Suryati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2013. *J Kesehat Masy Andalas.* 2014;8(2):72–8.
  51. Miyata SMI, Proverawati A. *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil Cara Membuat Otak Janin Cerdas.* 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. 82-88, 121 p.
  52. Rasmussen KM, Yaktine AL. Weight gain during pregnancy: Reexamining the guidelines. *Natl Acad Press.* 2009;184(3):463–9.
  53. Ministry of Health. *Guidance for Healthy Weight Gain in Pregnancy.* Ministry of health. Wellington: Ministry of Health; 2014. 1-15 p.
  54. Sato APS, Fujimori E. Nutritional status and weight gain in pregnant women. *Rev Lat Am Enfermagem.* 2012;20(3):462–8.
  55. Menkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang.* Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2014. 21-52 p.
  56. Marmi. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi.* 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010. 199-234 p.
  57. Menkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia.* Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2013. 1-10 p.
  58. Safitri N. *Anemia pada Masa Kehamilan Sebagai Faktor Risiko Bayi Berat Lahir Rendah.* Universitas Diponegoro; 2015.
  59. Mariscal M, Palma S, Llorca J, Iglesias RP ´ R, Crespo RP, Rodri´Guez MD. Pattern of Alcohol Consumption During Pregnancy and Risk for Low Birth Weight. *Elsevier.* 2006;16(6):432–8.
  60. Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual.* Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2014. 31-41 p.
  61. Rukiyah AY, Yulianti L. *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan.* 4th ed. Jakarta: Trans Info Media; 2010. 118-173 p.
  62. Angsar D. Hipertensi dalam Kehamilan. In: Rachimhadhi T, Wiknjosastro GH, editors. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo.* Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2008. p. 530–61.
  63. Magfirah, Anita. *Riwayat Hipermesis Gravidarum Terhadap Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Banda Aceh.* *Idea Nurs J.* 2013;4(2):30–5.
  64. Subowo A. *Kinerja Pembangunan Kesehatan: Tinjauan Disparitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak.* *J Ilmu Adm dan Kebijak Publik.* 2008;5(2):155–66.
  65. Sistriani C. *Faktor Maternal dan Kualitas Pelayanan Antenatal yang*

- Berisiko Terhadap Kejadian BBLR (Studi pada Ibu yang Periksa Hamil ke Tenaga Kesehatan dan Melahirkan di RSUD Banyumas). Universitas Diponegoro; 2008.
66. Reza Chaerul, Puspitasari N. Determinants of Low-Birth-Weight-Neonates. *J Biometrika dan Kependud.* 2014;3(2):96–106.
  67. Prihati DR. Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Terhadap Berat Badan dan Panjang Badan Anak Tikus Galur Wistar. *Infokes.* 2015;5(2):15–22.
  68. Beaglehole R, Bonita R, Kjellstrom. Types of Studies. In: *Text book, editor. Basic Epidemiology.* 2nd ed. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2006. p. 62–6.
  69. Gordis L. Case-Control and Cross\_Sectional Studies. In: *Epidemiology.* 4th ed. Philadelphia: Saunders Elsevier; 2008. p. 140–57.
  70. Lemeshow S, Hosmer DW, Klar J, Lwanga SK. Besar Sampel Untuk Penelitian Kasus Pembeding. In: *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan.* 1st ed. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 1997. p. 21–6.
  71. Sastroasmoro. Studi Kasus-Kontrol Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2014. 98-100 p.
  72. Tazkiah M, Wahyuni CU, Martini S. Determinan Epidemiologi Kejadian BBLR pada Daerah Endemis Malaria di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *J Berk Epidemiol.* 2013;1(2):266–76.
  73. Yongky, Hardinsyah, Gulardi, Marham. Status Gizi Awal Kehamilan dan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Kaitanya dengan BBLR. *J Gizi dan Pangan.* 2009;4(1):8–12.
  74. Mumbare S, Maindarkar G, Darade R, Yenge S, Tolani MK, Patole K. Maternal Risk Factors Associated with Term Low Birth Weight Neonates : A Matched-Pair Case Control Study. *Indian Pediatr* Januari 16. 2012;49:25–8.
  75. Dewi PA, Umbul WC. Hubungan Antara Umur Kehamilan, Kehamilan Ganda, Hipertensi dan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *J Berk Epidemiol.* 2016;4(3):349–59.
  76. Xaverius P, Alman C, Holtz L, Yarber L. Risk Factors Associated with Very Low Birth Weight in a Large Urban Area, Stratified by Adequacy of Prenatal Care. *Matern Child Health J.* 2016;20(3):623–9.
  77. Karima K, Achadi EL. Status Gizi Ibu dan Berat Badan Lahir Bayi. *J Kesehat Masy Nas.* 2012;7(3):111–9.
  78. Brown JS, Adera T, Masho SW. Previous abortion and the risk of low birth weight and preterm births. *J Epidemiol Community Health.* 2008;62(1):16–22.
  79. Salawati L. Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan Ibu Hamil dengan paritas, dan pekerjaan ibu hamil dengan Bayi Berat Lahir Rendah. *Kedokt syiah Kuala.* 2012;12(3):138–42.
  80. Ghosh JKC, Wilhelm M, Ritz B. Effects of Residential Indoor Air Quality and Household Ventilation on Preterm Birth and Term Low Birth Weight in Los Angeles County, California. *Am J Public Health.* 2013;103(4):686–94.

81. Momeni M, Mina D, Nejad KAJ, Marzieh B, Shohreh F, Zahra M, et al. Prevalence and Risk Factors of Low Birth Weight in the Southeast of Iran. *Int J Prev Med.* 2017;8(12):1–7.
82. Trihardiani I. Faktor Risiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Timur dan Utara Kota Singkawang. Universitas Diponegoro; 2011.
83. Mahdalena, P NHES, Sugian NH. Pengaruh Rokok Terhadap Berat Badan Bayi Baru Lahir di RSUD Banjarbaru. *J Skala Kesehat.* 2014;5(2):2–7.
84. Noriani NK, Putra IWGAE, Karmaya M, Noriani NK, Putra IWGAE, Karmaya M. Paparan Asap Rokok dalam Rumah Terhadap Risiko Peningkatan Kelahiran Bayi Prematur di Kota Denpasar. *Public Heal Prev Med Arch.* 2015;3(1):68–73.
85. Nurul HD, Febrianti, Minsarnawati. Kebiasaan Makan Menjadi salah satu Penyebab Kekurangan Energi (KEK) pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan RSI dan Lestari Cirendeu Tangerang Selatan. *J Kesehat Reproduksi.* 2012;3(3):91–104.
86. Oktriyani, Juffrie M, Astiti D. Pola Makan dan Pantangan Makan Tidak Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil. *J Gizi Dan Diet Indones.* 2014;2(3):159–69.
87. Sholiha H, Sumarmi S. Analisis Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) pada Primigravida. *Media Gizi Indones.* 2015;10(1):57–63.
88. Marlenywati, Hariyadi D, Ichtiyati F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR di RSUD dr. Soedarso Pontianak. *J Vokasi Kesehat.* 2015;1(5):154–60.
89. Manyeh AK, Kukula V, Odonkor G, Ekey RA, Adjei A, Narh-bana S, et al. Socioeconomic and Demographic Determinants of Birth Weight in Southern Rural Ghana : Eevidence From Dodowa Health and Demographic Surveillance System. *BMC Pregnancy chilbirth.* 2016;16(160):1–10.